

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi atensi serius bagi semua penduduk, kala moralitas dipinggir dalam sistem berperilaku serta bertabiat di tengah masyarakat. Dampaknya, di satu sisi, pendidikan yang sudah dijalankan menjadikan manusia makin terdidik intelektualitasnya. Tetapi, di sisilain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, serta sederet cerminan dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pembelajaran yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, serta moralitas. Antara kehidupan serta pendidikan bagaikan suatu skema listrik parallel. Keduanya sama-sama terpaut satu sama lain. Implikasinya, bila penduduk menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi serta proses pembelajaran wajib diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.¹

Pemerintah sudah menetapkan tujuan Pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan keahlian serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan

¹Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo “Desain pembelajaran berbasis Pendidikan karakter” (Jogjakarta:AR-RUZ MEDIA) hal. 5

kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bersumber pada tujuan Pendidikan nasional tersebut, Pendidikan disekolah tidak hanya terpaut upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, tetapi wajib diimbangi dengan pembangunan karakter. Keseimbangan Pendidikan akademik serta pembangunan karakter perlu dicermati oleh pendidik di sekolah serta orang tua di rumah. Bila keseimbangan tersebut dilakukan, Pendidikan bisa menjadi dasar yang berbobot dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, serta akhlak.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati².

Semenjak kecil, anak-anak diajarkan tentang berperilaku jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, serta tanggungjawab. Akan tetapi, dalam

²Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.45-46.

kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap serta perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai modul pelajaran yang harus dipelajari serta diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Pada satu ujian nasional, banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam upaya memperoleh hasil yang baik dalam nilai akademik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengkaji tentang pendidikan karakter siswa di SDN Gempol 3. Dan peneliti mengajukan judul skripsi **”IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PELAJARAN PAI STUDI KASUS DI SDN GEMPOL 3 PASURUAN”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada penelitian di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menyusutnya degradasi moralitas bangsa
2. Maraknya pelanggaran norma-norma serta nilai-nilai sosial oleh para peserta didik yang mengakibatkan hancurnya kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku bermasyarakat
3. Bernilainya implementasi pendidikan karakter di setiap mata pelajaran
4. Minimnya pengawasan orang tua peserta didik dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah

C. Fokus Penelitian

Peneliti hendak mengulas permasalahan yang hendak dibahas berkenaan dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**

KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI STUDI KASUS DI SDN GEMPOL 3" sehingga persoalan-persoalan yang dibahas dalam penelitian ini akan lebih jelas dan terarah. Adapun permasalahan yang akan penulis teliti adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter anak pada pembelajaran PAI di SDN Gempol 3 Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Gempol 3?
3. Problem apakah yang dialami dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada pembelajaran PAI di SDN Gempol 3?
4. Solusi apa yang dilakukan guru PAI di SDN Gempol 3 dalam menuntaskan problem dalam Implementasi Pendidikan Karakter?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengenali proses pelaksanaan Implementasi pembelajaran Pendidikan Karakter anak yang diterapkan di SDN Gempol 3.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Gempol 3.
3. Untuk mengetahui problem Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PAI di SDN Gempol 3.
4. Untuk mengetahui solusi yang di tempuh dalam menyelesaikan problem Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Gempol 3.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Selaku bahan masukan kalau proses pembelajaran berhasil ataupun tidak tergantung dengan implementasi pendidikan karakter yang diterapkan.
2. Mengetahui hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SDN Gempol 3.
3. Mengetahui solusi yang di tempuh SDN Gempol 3 dalam menghadapi problem implementasi pendidikan karakter.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh uraian yang komprehensif dalam pengkajian penelitian ini serta untuk menjahui terbentuknya kesalahpahaman, maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, pelaksanaan dalam suatu kegiatan. Dalam perihal ini implementasi yang di maksud oleh peneliti merupakan proses dalam penerapan suatu kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, eksternal, material, fasilitas perlengkapan serta prosedur yang mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran³ Sebaliknya menurut Max Darsono merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik

³Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta, Bumi Aksara : 2002), cet ke-1, hlm.157

berubah ke arah yang baik.⁴ Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid berpendapat pembelajaran adalah :

أمّ التّعليم فمحمود بالمعروفة التي يقدمها المدرس فيحصلها التلميذ وليست المعرفة دائماً قوة⁵
وانّما هي قوّة اذا استخدمت فعلاً وستفاد منها الفرد في حياته وسلوكه

Yang artinya: ”Adapula pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seseorang pendidik kepada peserta didik, pengetahuan itu tidak akan menjadi suatu kekuatan, hanya saja apabila dipergunakan secara benar serta bisa diambil manfaatnya oleh seseorang untuk kehidupan akhlaknya”.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sesuatu cara penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, pemahaman, kemauan serta aksi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, hormat dan santun dll yang pada kesimpulannya proses pendidikan merupakan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu untuk melihat tentang akibat serta daya gunanya. Oleh karena itu para pendidik dan orang tua harus lebih bersabar, lebih menyadari, dan lebih menguasai bahwa pendidikan karakter membutuhkan waktu agar anak bisa menginternalisasikan nilai-nilai positif yang didapatkan di sekolah maupun di rumah menjadi karakter kepribadiannya.

⁴Max Darsono Dkk, ”Belajar dan Pembelajaran”, (Semarang, IKIP PGRI Semarang Press: 2000), cet ke-1, hlm.24

⁵Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, ”At-Tarbiyyah wa Turuq At-Tadris”, (Mesir: Darul Ma’arif, 1968), juz 1, 61.ص.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah usaha sadar untuk mempersiapkan (mengarahkan) peserta didik dalam meyakini, menghayati serta mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pendidikan serta latihan dengan mencermati tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional⁶

Zakiah Darajat sebagaimana yang dilansir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik supaya tetap bisa menguasai ajaran Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan yang pada kesimpulannya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

Menurut Mukhtar, pembelajaran PAI merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini bakal lebih menopang dalam mengoptimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, dan kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.⁸ Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses dan usaha sadar yang diselenggarakan pendidik dalam upaya menanamkan serta mempersiapkan anak didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Demikianlah pemaparan yang peneliti jelaskan pada BAB I dan untuk lebih jelasnya peneliti jelaskan pada bab berikutnya.

⁶Muhaimin et, al, "Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung, Rosdakarya: 2004), hlm. 45.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, Op.Cit, hlm. 130.

⁸Mukhtar, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. ke-2, hlm. 10.

